

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung karena merupakan inti dari proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu bagi kemajuan bangsa. Oemar Hamalik juga berpendapat bahwasanya pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan dan semangat seseorang individu/kelompok yang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar menjadi lebih baik. Motivasi belajar diperlukan agar seseorang tersebut dapat mengarahkan dan mengatur tingkah lakunya ke arah yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, faktor-faktor tersebut antara lain: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Adapun Firman Allah yang berkaitan dengan motivasi yaitu tertera pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang dijelaskan sebagai berikut:²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Muja'mma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy Syarif, 1971) hal 93

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menjelaskan mengenai keutamaan orang-orang beriman dan berilmu. Allah SWT telah menjanjikan kepada orang-orang beriman dan berilmu yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya. Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan berperan besar dalam memperoleh ketinggian derajat seseorang dan betapa pentingnya kita menuntut ilmu. Dengan demikian, ayat tersebut menjadi motivasi bagi umat Islam agar memiliki semangat untuk menuntut ilmu dan juga memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Faktor motivasi, diibaratkan seperti batu keras jika ketetapan air setetes demi setetes setiap saat lama kelamaan batu itu hancur atau pecah. Hal ini diumpamakan anak yang menonjol atau kurang jika diberi motivasi dan banyak latihan akhirnya anak ini bisa luar biasa.

Motivasi sendiri merupakan suatu dorongan dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut W.S Winkel mengungkapkan bahwa motif atau motivasi adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat penting dalam menentukan sejauh mana siswa belajar dan menyerap informasi yang disajikan oleh guru kepada siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi sehingga siswa akan dapat menyerap materi atau informasi dengan lebih baik. Hal ini, menjadi pekerjaan besar bagi seorang guru untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Kondisi lingkungan belajar siswa diduga kuat menentukan tinggi/rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi dimana tempat anak-anak belajar, tumbuh dan

berkembang menuju kedewasaan, serta suasana yang menyertai pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi lingkungan belajar mencakup keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, beliau membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, yang sering dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 13 ayat (1) dikemukakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Terdapat tiga lembaga utama dalam perspektif pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.⁴ Secara lebih spesifik, penelitian ini memfokuskan pada kondisi lingkungan sosial yang merupakan faktor eksternal siswa yang mencakup kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Skinner, motivasi peserta didik sangat ditentukan oleh lingkungannya. Oleh karena itu peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar.⁵ Masa pasca pandemi seperti saat ini memang membawa pengaruh yang begitu banyak dalam dunia pendidikan. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sangat kurang begitu memungkinkan karena di masa pasca pandemi seperti ini. Para pendidikpun berusaha sedemikian mungkin mempersiapkan peserta didik yang baik dan sesuai harapan dan siap terjun di masyarakat. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh

³Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. Kedua, (Jakarta: PT Rineka Cipta),h.66

⁴UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 12

⁵Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), h. 5.

terhadap motivasi belajar siswa, tidak jarang ditemui permasalahan-permasalahan yang muncul dari laporan para wali siswa yang mengeluhkan betapa sulitnya menciptakan suasana yang kondusif, belum lagi dalam hal lingkungan masyarakat dimana siswa-siswi tinggal yang akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Dalam penelitian ini penulis tertarik sekali pada salah satu instansi pendidikan yang ada di suatu daerah. Berada di kabupaten Blitar bagian barat terdapat salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mana terdapat berbagai macam kondisi lingkungan belajar yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran khususnya di masa pandemi. Kondisi lingkungan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pada kenyataannya motivasi belajar setiap anak tidaklah sama kuatnya. Terdapat peserta didik yang mana motivasinya bersifat intrinsik, dimana kemauan belajarnya lebih kuat berasal dari diri sendiri dan tidak bergantung pada faktor-faktor diluar dirinya. Sebaliknya ada peserta didik yang motivasi belajarnya lebih bersifat ekstrinsik, yakni kemauan untuk belajar yang bergantung pada kondisi diluar dirinya. salah satu dari bentuk motivasi belajar adalah dari lingkungan siswa siswi tersebut dimana lingkungan pada masa pandemi yang mendominasi adalah lingkungan keluarga. Namun pada kenyataannya banyak siswa siswi yang mengalami masalah terhadap motivasi belajar, khususnya pasca pandemi siswa menjadi lebih pasif karena pada masa pandemi siswa hanya belajar dengan orang tua di rumah, dengan demikian berangkat dari masalah tersebut maka motivasi belajar siswa di madrasah tersebut layak untuk diteliti. Oleh karena itu penulis sangat tertarik melahkukan penelitian dengan mengangkat suatu judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap motifasi belajar Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada lingkungan sekitar siswa yang akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar para siswa, maka dapat diidentifikasi beberapa poin-poin pembahasan sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar siswa yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang memang di desain secara sedemikian rupa yang berguna sebagai sarana proses belajar dan mengajar. Terkadang di lingkungan sekolahpun motivasi belajar siswa siswi masih kurang terpacu, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti fasilitas yang kurang memadai, strategi yang kurang sesuai, dll.
2. Selain itu terdapat lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tidak jarang ditemui permasalahan-permasalahan yang muncul dari laporan para wali siswa yang mengeluhkan betapa sulitnya membentuk motivasi belajar saat berada di rumah.
3. Dalam hal lingkungan masyarakat dimana siswa-siswi tinggal terkadang terdapat adanya kurang dukungan dari lapisan masyarakat karena bermacam-macamnya lapisan masyarakat yang ada disekitar mereka, hal sedemikian akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
4. Motivasi belajar siswa memang sangat dibutuhkan dan memiliki andil yang sangat besar sekali didalam proses pembelajaran, Pada kenyataannya motivasi belajar setiap anak tidaklah sama kuatnya. Terdapat peserta didik yang mana motivasinya bersifat instrinsik, dimana kemauan belajarnya lebih kuat berasal dari diri sendiri dan tidak bergantung pada faktor-faktor diluar dirinya. Sebaliknya ada peserta didik yang motivasi belajarnya lebih

bersifat ekstrinsik, yakni kemauan untuk belajar yang bergantung pada kondisi diluar dirinya.

5. Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa, maka akan menjadi suatu jalan kemudahan dalam memahami suatu mata pelajaran.

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah maka, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti hanya membatasi permasalahan yang berkaitan dengan “lingkungan sekitar siswa yang akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar para siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswakelas VMIN 14 BLITAR?
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswakelas VMIN 14 BLITAR?
3. Adakah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswakelas V MIN 14 BLITAR?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 14 BLITAR.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswakelas V MIN 14 BLITAR.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 14 BLITAR.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Oleh karena itu penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis Nol (H_0):

1. Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswakelas V MIN 14 BLITAR.
2. Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 14 BLITAR.
3. Tidak terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 14 BLITAR.

2) Hipotesis Alternatif (H_a):

1. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 14 BLITAR.
2. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswakelas V MIN 14 BLITAR.
3. Terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswakelas V MIN 14 BLITAR.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengembang pendidikan khususnya dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusipraktis kepada berbagai pihak antara lain:

- a) Bagi Penulis, bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangkameningkatkan kualitas sebagai tenaga professional dibidangpendidikan (formal dan non formal).
- b) Bagi Orang Tua, diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap anak- anaknya, baik itu memfasilitasi dari segi material penunjang belajar maupun dari segi bimbingan belajar kepada anak-anaknya.
- c) Bagi Guru, diharapkan dapat digunakan sebagai suatu pandangan yang dapat digunakan sebagai pengembangan proses pembelajaran khususnya pada peningkatan motivasi belajar siswa.
- d) Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menjadi suatu tambahan wawasan betapa pentingnya kolaborasi lingkungan pendidikan sebagai sarana memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran. , lingkungan menjadi kunci utama dan berada di garda terdepan dalam memotivasi belajar siswa.
- e) Bagi Siswa, diharapakan agar siswa lebih memilih lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung agar motivasi belajarnya selalu meningkat untuk meraih keberhasilan belajar.
- f) Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk menambah wawasan dalam hal keterpengaruhan lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat

terhadap motivasi pada diri siswa siswi yang dapat dipakai sebagai data atau rujukan untuk menambah variabel lain maupun sebagai penyempurnaan penelitian ini.

H. Penegasan Istilah

Agar diketahui arah dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan gambaran tentang variabel dan judul penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Berikut penjelasannya :

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah “ Daya yang ada dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang”.⁶
- b. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, lingkungan belajar memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar.⁷
- c. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸
- d. Siswa adalah “ anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melalui proses pendidikan”.⁹
- e. MIN 14 Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berlokasi di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang nantinya dijadikan sebagai tempat penelitian.

⁶Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Difa Publisher),h.634

⁷Abd. Aziz Hsb, Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah, JURNAL TARBIYAH, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 5

⁸Sardiman,A.MA.M, Interaksi dan motivasi belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h.73.

⁹Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h 39.

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh lingkungan belajar terhadap motifasi belajar siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 14 blitar dengan mengambil dua kelas dengan perlakuan yang sama sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti tentang hubungan lingkungan belajar yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket yang kemudian akan dianalisis untuk menghasilkan suatu kevalidan dan keakuratan data sebagai penentu atau hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya atau alur pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Kerangka dan sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti (utama), dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Dalam penulisan skripsi pendekatan kualitatif memuat unsur-unsur yang bersifat formalitas atau resmi yaitu sebagai berikut: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan kealisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti (utama)

Bagian ini terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah (e) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) kegunaan penelitian, (h) penegasan istilah, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari (a) deskripsi data, (b) analisis data serta uji hipotesis dan c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang terdiri dari (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, dan (c) pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.